

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Junaedi et al., (2013) mengatakan bahwa tekanan darah tinggi atau yang dikenal dengan Hipertensi merupakan suatu peningkatan tekanan darah didalam arteri. Hipertensi secara umum merupakan suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi didalam arteri menyebabkan peningkatannya resiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakann ginjal. Lalu menurut (Triyanto,2014) Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian / mortalitas. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Anies, 2006).

Menurut Suprayitno1 (2019) dalam Karo SK (2012) pada tahun 2025 WHO memperkirakan warga dunia terkena Hipertensi sebanyak 25%, *the silent killer* merupakan istilah yang tepat bagi penyakit ini dikarenakan penyakit ini datang tanpa memberikan keluhan dan gejala sehingga penderita jarang menyadari penyakit ini.

Kejadian penyakit darah tinggi di Indonesia masih tinggi sehingga menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Penyakit jantung dan penyakit pembuluh

darah merupakan factor resiko yang diakbtakn oleh hipertensi. Hipertensi jarang menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan terganggunya organ jantung. Hipertensi sering ditemukan dengan tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin (Depkes RI, 2010).

Menurut Anggraieni & Subandi (2014) Individu yang mengalami stress karena penyakit yang dideritanya, yaitu hipertensi esensial, memerlukan bantuan untuk mengatasi stresnya, agar penyakit yang diderita tidak semakin bertambah parah. Bantuan berupa tindakan psikologis dapat diberikan pada individu yang mengalami keparahan penyakit akibat dari stres yang dialami. Hal tersebut dilakukan karena kesehatan fisik berkaitan erat dengan kesejahteraan emosional dan mental dari seorang individu (Wisny, 2008).

Berdasarkan penelitian (Artiyaningrum, 2016) dikutip dari E Degli et al (2003) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi tidak terkontrol yaitu umur, IMT, merokok, diabetes melitus, dan kepatuhan pengobatan. Penelitian Aris (2007), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang terbukti sebagai faktor resiko hipertensi adalah Umur (OR=4,76), riwayat keluarga (OR=4,04), konsumsi asin (OR=3,95), konsumsi lemak jenuh (OR=7,72), jelantah (OR=5,34), olahraga (OR=4,73), obesitas (OR=4,02), dan penggunaan pil KB (OR=5,38). Penelitian Sulistiyowati (2009) menyebutkan faktor-faktor yang berhubungan yaitu umur (OR=3,42), tingkat pendidikan (OR=1,861), konsumsi garam (OR=0,438), obesitas (OR=0,192), aktifitas fisik (OR=2,38), stress (OR=11,019), dan keturunan (OR=4,314). Dan berdasarkan penelitian Ayu (2012) bahwa subjek yang mengkonsumsi kopi 1-2 cangkir per

hari, meningkatkan risiko hipertensi 4,11 kali lebih tinggi dibandingkan subjek yang tidak minum kopi.

Salah satu intervensi yang telah terbukti efektif untuk mengurangi stres pada penderita hipertensi esensial dan telah sering digunakan adalah teknik relaksasi. Teknik relaksasi merupakan teknik yang dinilai efektif untuk mengurangi kecemasan dan stress pada mahasiswa (Fu, 2008), mengurangi tekanan darah (Vocks, Ockenfels, Jurgensen, Mussgay & Ruddle, 2004), dan mengurangi migrain melalui reduksi stress (Penzien, Rains, & Andrasik, 2002).

Berdasarkan berbagai data dan informasi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yaitu tentang Penerapan Terapi Relaksasi Musik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan teknik relaksasi musik dalam menurunkan tekanan darah pada pasien yang mengidap hipertensi

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penurunan tekanan darah setelah dilakukan terapi relaksasi music.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya karakteristik pasien hipertensi yang menjadi responden

- b. Teridentifikasinya gambaran tekanan darah responden sebelum dilakukan terapi relaksasi music
- c. Teridentifikasinya gambaran tekanan darah responden sesudah dilakukan terapi relaksasi music

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan Ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pemberian asuhan keperawatan dengan menerapkan teknik relaksasi musik untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi, menambah keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan memberikan terapi relaksasi musik, dan sebagai bahan evaluasi sejauh mana efektivitas pemberian terapi musik untuk penurunan tekanan darah pada pasien pengidap hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi pendidikan

Hasil penelitian dalam bentuk studi kasus ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk dilakukannya penelitian lanjutan

b. Institusi pelayanan kesehatan

RSUD Kota Bogor dapat mengakses data hasil penelitian studi kasus kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan kebijakan/program khususnya terapi relaksasi music pada klien hipertensi

c. Profesi keperawatan

Sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan pendekatan model keperawatan yang cocok untuk pasien di ruang rawat inap.